

**PENANAMAN KEDISIPLINAN SANTRI
MELALUI ORGANISASI SANTRI MAHASISWA
PENCAK SILAT NURUL HUDA PERTAHANAN
DUA KALIMAT SYAHADAT
DI PESANTREN MAHASISWA AN ANAJAH BATURADEN,
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
MA'FIATUL LAELA
NIM. 1423301141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

ABSTRAK

Nama : Ma'fiatul Laela

NIM : 1423301141

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya tingkat kedisiplinan di kalangan remaja dan anak-anak yang membuat khawatir orang tua. Padahal apabila dikaji kembali, setiap hari dari mulai usia anak-anak sudah mendapatkan pengetahuan agama baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya, tetapi karakter disiplin yang menjadi salah satu pondasi penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak, kurang mendapatkan bimbingan secara intensif. Sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut, orang tua melakukan berbagai cara untuk mengoptimalkan perkembangan karakter disiplin anak, di antaranya ialah orang tua memasukkan anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti pesantren.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penanaman kedisiplinan santri melalui Organisasi Santri Mahasiswa Pencak Silat Nurul Huda perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses analisis data hasil penelitian meliputi tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kedisiplinan yang diajarkan di NH Perkasya yaitu melalui disiplin waktu, disiplin anggaran dan biaya, disiplin terhadap aturan, disiplin terhadap hasil kesepakatan, disiplin terhadap hubungan antar manusia yang mana pesantren sebagai kontributor dalam membantu proses tersebut agar lebih maksimal.

Kata kunci: Kedisiplinan, pencak silat, pesantren

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kedisiplinan Santri	11

1. Pengertian Kedisiplinan Santri.....	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	13
3. Strategi Pembentuk Kedisiplinan.....	15
4. Tujuan Kedisiplinan.....	17
B. Organisasi Santri Mahasiswa.....	18
C. Pencak Silat	19
1. Pengertian Pencak Silat	19
2. Sejarah Pencak Silat	22
3. Aspek Pembentuk Kedisiplinan.....	32
4. Tujuan Pencak Silat	33
5. Disiplin di Pondok Pesantren.....	34
6. Hubungan Kedisiplinan Santri dengan Pencak Silat	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Teknis Pengumpulan Data.....	37
D. Metode Analisis Data	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	43
1. Setting Penelitian.....	43
a. Latar Belakang.....	43
b. Tujuan	50
c. Visi dan Misi.....	50

B. Pembahasan	51
a. Syarat Menjadi Anggota	59
b. Tata Tertib	61
c. Hak dan Kewajiban.....	63
d. Sanksi	64
e. Pola Latihan Fisik	64
f. Pola Latihan Non Fisik	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku menyimpang yang sering melanda bangsa Indonesia termasuk juga kalangan siswa atau pelajar umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri pribadinya. Perilaku menyimpang tersebut antara lain yaitu rendahnya tingkat kedisiplinan dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Disiplin dalam waktu, menaati peraturan, disiplin beribadah, disiplin dalam bersikap masih menjadi sorotan yang utama. Hal ini dapat dicermati dari berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, instansi pemerintah, perusahaan, dan sebagainya. Dalam konteks pembelajaran disekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Pertama, hadir diruangan tepat pada waktunya. Kedua, tata pergaulan disekolah. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Maman rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.¹ Dalam islam juga diajarkan tentang disiplin dalam arti menaati peraturan yang telah ditetapkan, surat yang memerintahkan untuk disiplin antara lain yaitu surat An Nisa ayat 59:

¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 146-148.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ.....

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada Rasul Nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu.... “ (An Nisa: 59)

Disiplin adalah kunci sukses menuju cita-cita, sebab dalam disiplin akan tumbuh sikap tanggungjawab, teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar. Disiplin diri juga membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berhasil bagi kehidupan.² Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan negara.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pembawaan, kesadaran diri, minat, pengaruh pola pikir. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan, seperti keluarga, lingkungan, pendidikan.³

Kedisiplinan juga dapat dibentuk melalui organisasi-organisasi yang ada didalam pendidikan formal maupun non formal seperti di pondok pesantren atau pesantren modern yang peserta didiknya lebih akrab disebut santri.

² Thomas Lickona, *Education For Character : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 75.

³ <http://wawasanpengajaran.blogspot.co.id/2015/03/faktor-yang-mempengaruhi-peningkatan.html?m=1>, diakses pada Senin 18 Maret 2018.

Di Pondok Pesantren yang berbasis modern, sudah tentu memiliki aktivitas-aktivitas yang berbaur modern, salah satunya adalah tentang peraturan penegakan disiplin yang bertujuan untuk menjadikan santri-santri yang disiplin ketika di pondok, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Banyak sekali pesantren modern yang berkembang saat ini, salah satunya yaitu Pesantren Mahasiswa An Najah yang berada di Purwokerto. Pesantren Mahasiswa An Najah adalah pesantren khusus mahasiswa, sehingga semua santri yang ada di pesantren tersebut adalah mahasiswa. Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan pesantren yang berbasis modern dengan peraturannya yang disiplin dan berbagai aktivitas-aktivitas yang menuntut santri untuk dapat membagi waktunya antara kegiatan pesantren dan kampus.

Sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, pihak pengasuh pesantren mengambil beberapa tindakan untuk mendisiplinkan santrinya yaitu dengan cara membentuk pengurus pesantren dan organisasi intern yang membantu jalannya kegiatan dan kontrol terhadap kegiatan yang berlangsung. Adapun organisasi yang terdapat di Pesantren Mahasiswa An Najah yaitu Pondok Pena, Aarjec, Luthfun Najah, An Najah Kreatif, Pramuka, Pencak Silat. Melalui OSMA tersebut para santri diajarkan untuk disiplin, bertanggungjawab dan bekerjasama. Disini peneliti mengambil organisasi Penak Silat sebagai setting penelitian mengenai kedisiplinan di Pesantren Mahasiswa An Najah.

OSMA Pencak Silat NH Perkasya merupakan OSMA bela diri yang mewajibkan anggotanya untuk selalu disiplin dalam setiap kegiatan, baik dalam sikap maupun waktu. Seorang santri yang hidup dalam kebersamaan sangat dituntut untuk disiplin dan mematuhi peraturan yang ada. Dari sikap disiplin tersebut akan menumbuhkan sikap mandiri dan tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan sebagai santri dan mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah, dengan narasumber ketua cabang purwokerto Tenfik Alinuresa pada hari senin, 06 November 2017 bahwa kedisiplinan yang diterapkan dalam setiap latihan OSMA itu sangat bermanfaat dan dapat membantu santri dalam meningkatkan dan menerapkan kedisiplinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang bisa kita peroleh melalui OSMA Pencak Silat ini seperti pembentukan karakter dan pola hidup sehat. Namun yang ditekankan dalam penelitian ini adalah tentang penanaman kedisiplinan kepada santri.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

1. Kedisiplinan Santri

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina*

yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.⁴ Disiplin merupakan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggungjawabnya, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan sebagai santri maupun mahasiswa.

Santri yaitu orang yang mendalami agama islam, beribadat dengan sungguh-sungguh.⁵ Santri adalah orang yang menuntut ilmu dipondok pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Kedisiplinan santri dapat diwujudkan dengan kepatuhannya dalam melaksanakan aturan dan kegiatanyang ada di Pesantren.

2. Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA)

OSMA merupakan singkatan dari Organisasi Santri Mahasiswa An Najah. Selain santri dalam kepengurusan pusat dan masing-masing kompleks, santri juga dilatih berorganisasi yaitu : 1) Pondok Pena, sebagai ajang melatih kepenulisan, 2) AarJec sebagai wahana melatih bahasa Arab, Inggris, dan Jawa

⁴ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 142-143.

⁵ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren* (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 23.

Kromo Inggil, 3) Lutfun Najah, media pembinaan seni Islami, 4) An Najah Kreatif, wadah mengasah kreatifitas, 5) Mading, media pengiatan kepenulisan di komplek, 6) Koperasi Pesma, 7) Pramuka, 8) Olahraga.⁶

3. Pencak Silat NH Perkasya

Pencak Silat NH Perkasya merupakan singkatan dari Pencak Silat Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat. Sesuai dengan namanya Nurul Huda artinya cahaya petunjuk, memberikan suatu makna bahwa keberadaan siapa dibalik nama tersebut yaitu Nabi Muhammad SAW, sedang Perkasya (Pertahanan Dua Kalimat Syahadat) berarti mempertahankan islam itu sendiri. Intinya bahwa setiap anggota Perguruan Pencak Silat NH Perkasya selain mereka menguasai ilmu bela diri sekaligus juga menguasai ajaran akidah islam yang harus dilandasi dengan fondasi iman yang kuat.

4. Pesantren Mahasiswa An Najah

Pesantren modern merupakan pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

Pesantren Mahasiswa An Najah terletak di Jl. Moh. Besar RT. 06 RWN03 No. 10 Kutasari Baturraden Banyumas Jawa Tengah. Disingkat Pesma An Najah yang berarti pesantren yang menyiapkan santri mahasiswa untuk sukses dalam hidup di dunia-akhirat karena memiliki ketaqwaan,

⁶ Dokumentasi Pesantren tentang OSMA Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

menguasai keilmuan, mengamalkan akhlak mulia, dan kreatif untuk mencari solusi untuk kebaikan semua umat manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Bagaimana proses penanaman kedisiplinan bagi santri melalui Organisasi Santri Mahasiswa pencak silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan dan mendeskripsikan proses penanaman kedisiplinan bagi santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pesantren dalam menerapkan kedisiplinan bagi santri.
- b. Bagi pengasuh dan pengurus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan kedisiplinan kepada santri.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana penanaman kedisiplinan bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman kedisiplinan melalui Pencak Silat NH Perkasya. Beberapa diantaranya yaitu: skripsi Wildan Nabet (2015) yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Lembaga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa melalui pencak silat dapat merubah siswa menjadi hamba Allah yang baik, disiplin, dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian kedua dilakukan oleh Abdurrochman Majid (2017) tentang “Implementasi Konsep Panca Jiwa Pesantren dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Dalam penelitiannya bahwa implementasi konsep panca jiwa pesantren dalam pembentukan karakter disiplin dilaksanakan melalui kegiatan, pembiasaan-pembiasaan dilingkungan pondok pesantren dan peneladanan para ustadz.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fatma Chomsiatun (2017) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitiannya bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat diringkas dalam tiga pembinaan yaitu; pembinaan fisik dan prestasi yang meliputi nilai atletis dan estetika, pembinaan sikap aktif dan percaya diri yaitu nilai etis dan estetika, pembinaan kerohanian yang meliputi nilai etis dan tehnik.

Dari ketiga kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi mereka bersangkutan dengan judul proposal penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang pendidikan karakter disiplin melalui organisasi yang ada di Pesantren. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penanaman Kedisiplinan Bagi Santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya Pesantren Mahasiswa An Najah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I samapai bab V, yaitu :

BAB I Kerangka Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definidsi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang penanaman kedisiplinan bagi santri yang telah diuji kebenarannya.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan kebenarannya.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi : pembahasan tentang hasil penelitian tentang penanaman kedisiplinan bagi santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Pesantren Mahasiswa An Najah. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan. Bagian kedua mengenai pembahasan berupa pembahasan dari penanaman kedisiplinan bagi santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendeskripsikan dan menganalisis penelitian tentang proses penanaman kedisiplinan santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam Pencak Silat NH Perkasya proses kedisiplinannya dilaksanakan dengan cara diantaranya yaitu disiplin waktu, disiplin anggaran dan biaya, disiplin terhadap aturan, disiplin terhadap hasil kesepakatan, disiplin terhadap hubungan antar manusia dalam setiap kegiatan latihan. Kegiatan ini dilaksanakan langsung oleh pelatihnya dan diawasi oleh pengurus dan pengasuh pesantren. Proses penanaman kedisiplinan tersebut berpengaruh cukup baik karena bertujuan agar santri yang mengikuti latihan mempunyai jasmani dan rohani yang kuat, wadah bakat dan minat, serta berguna bagi diri dan lingkungan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan hasil penelitian ini, maka dengan penuh kerendahan hati serta tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak terkait. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk semua pihak yang terkait.

1. Pelatih seharusnya tetap istiqomah dalam melatih NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, harus selalu sabar dalam menghadapi

segala macam karakter maupun sifat para anggota yang masih labil, tetap semangat untuk pelatih NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto semoga semua ilmu yang telah diajarkan akan bermanfaat bagi penulis beserta semua anggota NH Perkasya Purwokerto.

2. Setiap anggota harus bisa lebih tepat waktu lagi dan lebih semangat dalam mengikuti latihan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2012. *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untauk Anak SD*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asyhari, Lamro. 1982. *Ke-NH PERKASYA-an*.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Lickona, Thomas. 2016. *Education For Character : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maryono, O' ong. 2000. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Notosoejitno. 1997. *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: CV. Sugeng Seto.
- Rimm, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Skripsi saudara Udi Wahyudin. 2017. “*Pola Pembinaan Kerohanian di Persaudaraan Setia Hati Terate SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*”. IAIN Purwokerto.
- Skripsi saudara Wildan Nabet. 2015. “*Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Lembaga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap*”. IAIN Purwokerto.
- Soebahar, Abd Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Rosdakarya.

Widi Widayatullah. 2012. “*Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*”. Vol. 06, No. 01

<http://wawasanpengajaran.blogspot.co.id/2015/03/faktor-yang-mempengaruhi-peningkatan.html?m=1>, pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1> diakses pada 28/04/2018, pada pukul 23:13

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Organisasi> diakses pada 29/04/2018 pada pukul 07:56



IAIN PURWOKERTO